

## Pelatihan Manajemen Risiko Bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Bagi Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Cerdas Mandiri Kecamatan Peureulak

Jamali <sup>a\*</sup>, Muhammad Jamil <sup>b</sup>, Ismail <sup>c</sup>, T. Muana Refi <sup>d</sup>, Abdul Aziz <sup>e</sup>, Cut Evawani <sup>f</sup>,  
Esti Alemlia Puspita <sup>g</sup>, Vizatul Ola <sup>h</sup>

<sup>a\*,b,c,d,e,f,g,h</sup>

Program Studi Keuangan dan Perbankan, Akademi Keuangan Perbankan Nusanntara, Kabupaten Aceh Timur, Indonesia.

### ABSTRACT

This activity aims to provide risk management training for Micro, Small and Medium Enterprises for Community Learning Equivalent Education Paket C at PKBM Cerdas Mandiri, Peureulak District in order to increase knowledge, apply in dealing with risks that arise in building Micro, Small and Medium Enterprises for residents. learn Equivalence Education Package C who are members of the PKBM Cerdas Mandiri. The location of community service activities is carried out through face-to-face meetings at the PKBM Cerdas Mandiri Peureulak. Community Service Activities use the Pre-Test and Post-test methods, providing material by mentors, presentations by participants, and discussion and product exposure. The results of the activity provide knowledge for participants while still paying attention to the development of the business world and technological developments as well as insurance in running a business, by being able to predict the risks that will occur from the start, both financial data, place of business and external influences that cannot be predicted or the emergence of a business that is unpredictable. In the same way, it will be able to minimize the risk of losses that occur to UMKM carried out by Equality Education Participants in Peureulak District, East Aceh Regency.

### ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan untuk memberi pelatihan manajemen resiko bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah bagi Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Cerdas Mandiri Kecamatan Peureulak supaya dapat meningkatkan pengetahuan, penerapan dalam menangani resiko yang muncul dalam membangun Usaha Mikro, Kecil dan Menengah bagi warga belajar Pendidikan kesetaraan Paket C yang tergabung di PKBM Cerdas Mandiri. Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui Tatap Muka di PKBM Cerdas Mandiri Peureulak. Kegiatan Pengabdian Masyarakat menggunakan metode Pre-Test dan Post-test, pemberian materi oleh mentor, pemaparan oleh peserta, dan diskusi serta ekspose produk. Hasil dari kegiatan memberikan pengetahuan bagi peserta dengan tetap memperhatikan perkembangan dunia usaha dan perkembangan teknologi serta Asuransi dalam menjalankan usaha, dengan dapat memprediksi resiko yang akan terjadi sejak awal baik data keuangan, tempat usaha maupun pengaruh dari luar yang tidak dapat diprediksi kejadiannya atau munculnya usaha yang sama maka akan dapat meminimalkan resiko kerugian yang terjadi pada UMKM yang dilakukan oleh Peserta Pendidikan Kesetaraan di Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur.

### ARTICLE HISTORY

Received 11 February 2022  
Accepted 25 March 2022

### KEYWORDS

Training; Risk Management;  
UMKM; CLC; Peureulak.

### KATA KUNCI

Pelatihan; Manajemen Resiko;  
UMKM; PKBM; Peureulak.

## 1. Pendahuluan

Dalam dunia bisnis pengetahuan tentang manajemen risiko merupakan salah satu elemen penting dalam pengelolaan bisnis baik bisnis jasa/industri manajemen risiko juga merupakan sebuah upaya tindakan pencegahan bagi sebuah perusahaan dimana merupakan suatu hal yang sangat penting diterapkan oleh pelaku usaha (Rudi *et al.*, 2021 ; Ahamad Suhaimi, 2020). Oleh karena itu perlu adanya pemetaan terlebih dahulu risiko apa yang terjadi sesuai dengan unit kerja yang ada didalamnya agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar (Muhammad Huda Firmansyah, 2022). Pengelolaan bisnis yang baik membuat lembaga bisnis dapat terhindar dari kerugian bahkan kebangrutan. Begitu pula dengan usaha kecil mikro dan menengah yang kecukupan modal belum banyak, operasional yang belum maksimal sangat rentan terhadap perubahan risiko. Pada setiap unit usaha risiko merupakan suatu hal yang mutlak, risiko dapat muncul dari berbagai sumber dan yang menjadi permasalahannya adalah bagaimana cara menangani risiko tersebut. maka dari permasalahan tersebut proses manajemen risiko merupakan suatu hal yang mutlak jika ingin menghindari kerugian dalam usaha. Proses ini diyakini memiliki peranan penting dalam keberlangsungan bisnis UMKM, hal ini sebagai upaya UMKM termasuk yang berskala kecil agar dapat bertahan pada situasi ketidakpastian.

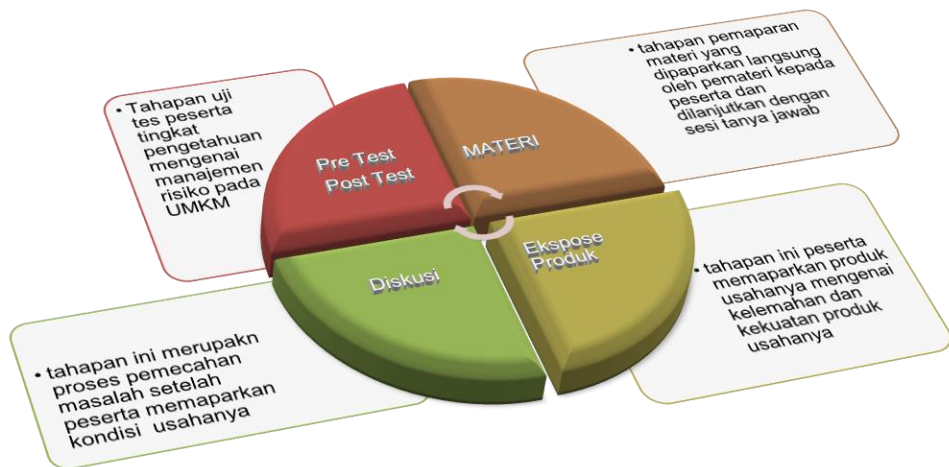
Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi peran utama dalam transisi ekonomi saat ini dan juga merupakan bagian dari penggerak perekonomian Indonesia, awal sejak tahun 1997-1998 dimana hampir semua perusahaan terbesar gulung tikar, dan UMKM pun melewati masa krisis dengan segala keterbatasan dan kemungkinannya, oleh karena itu sebuah usaha harus bisa menerapkan pengelolaan manajemen risiko agar dapat bertahan dalam segala kondisi (Dwi *et al.*, 2022). Risiko ialah suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan (*anticipated*) maupun yang tidak dapat diperkirakan (*unanticipated*) yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan. Pengelolaan risiko dalam UMKM merupakan upaya untuk memahami risiko serta merumuskan langkah yang diperlukan untuk mengurangi dampak negatif dari risiko yang berhasil diidentifikasi. Dalam upaya pengelolaan risiko, pihak yang berkepentingan dan bertanggungjawab terhadap pengelola risiko ialah kepala unit terkecil dalam unit usaha. Oleh karena itu pengelolaan risiko harus ditingkatkan karena dominan pada usaha UMKM yang memiliki organisasi yang kecil peran pemilik menjadi sangat penting untuk upaya menghindari risiko (Ignatius, 2022). Esensi dari penerapan manajemen risiko adalah kecukupan prosedur dan metodologi pengelolaan risiko sehingga usaha tetap terkendali pada batas yang dapat diterima serta menguntungkan.

Dalam situasi bencana, sektor UMKM menjadi sektor usaha yang terkena dampak besar ketidakmampuan mereka melakukan analisis risiko ditambah dengan sulitnya melakukan pemulihan pasca bencana yang merupakan permasalahan utama UMKM. Melihat kondisi turunnya atau tidak stabilnya perkembangan ekonomi di masa lalu dengan penyebab kondisi yang berbeda. Hal ini dapat terjadi dikarenakan banyak para pelaku UMKM tidak melakukan pengelolaan risiko dan melakukan manajemen risiko dalam usahanya (Sufi *et al.*, 2021). Sebagian besar UMKM dianggap tidak layak perbankan (*unbankable*) kondisi ini terjadi karena ketidakmampuan pelaku UMKM untuk mempersiapkan prospek dan risiko bisnis dalam menjalankan usahanya dikarenakan kondisi normal para pelaku UMKM tidak mampu menganalisa prospek dan risiko. Bencana adalah sebuah kondisi ketidakpastian (*uncertainty*) dengan pola kemunculan yang tidak terduga sehingga fungsi utama dari manajemen risiko adalah untuk mengantisipasi ketidakpastian bisnis dalam segala kondisi maka pentingnya membuat keputusan manajemen risiko untuk kebaikan operasional usaha. Dalam literatur bisnis dikemukakan bahwa bencana alam adalah sebuah force majeure yang memerlukan penanganan khusus, namun dengan demikian pengalaman empirik di Indonesia dampak bencana terhadap sektor bisnis terutama pada UMKM hanya dilakukan pada saat proses pemulihan pasca bencana dan sangat jarang dipersiapkan

prosedur antisipasinya (Balqis *et al.*, 2022). Adapun model manajemen risiko bisnis bagi Umkm adalah bagian dari strategi mempersiapkan institusi dalam mengantisipasi bencana. Berdasarkan klarifikasi Cochrane (2004), hal ini bermanfaat untuk mengantisipasi dampak sistemik atau dampak tidak langsung dari bencana. Jika saja suatu resiko sudah dapat diketahui secara pasti bentuk dan besarnya maka tentu saja saat ini dapat diperlakukan seperti biaya karena risiko merupakan suatu ketidakpastian maka akan menjadi salah satu masalah penting bagi semua pihak. Namun suatu usaha untuk mengurangi atau memperkecil risiko tetap dapat dilakukan dengan suatu pengendalian terhadap risiko ketidakpastian seperti kecelakaan bekerja, bencana alam, perampokan, pencurian, dan kebangkrutan (Muchlich, 2007). Hal ini menjadi alasan betapa pentingnya dilaksanakan kegiatan pelatihan tentang manajemen risiko bisnis bagi usaha mikro kecil dan menengah di Kecamatan Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur, terutama untuk peningkatan pengetahuan pengelolaan manajemen UMKM bagi masyarakat desa.

## 2. Metode

Lokasi dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat bertempat di PKBM Cerdas Mandiri Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh secara luring (tatap muka) dengan melibatkan beberapa masyarakat yang berada di Kecamatan Peureulak kabupaten aceh timur berjumlah 30 orang pendaftar dan peserta yang menghadiri sebanyak 29 orang, dengan rata-rata usia bekisar 18-34 tahun. Langkah awal operasional kegiatan pengabdian masyarakat ini dibentuk sesuai dengan permasalahan, potensi, budaya masyarakat, dan dilaksanakan dengan aturan yang telah ditetapkan. Kegiatan ini dijalankan pada tanggal 5-7 Agustus 2022 dimulai dari pukul 08:00 WIB sampai dengan 16:00 WIB. Kegiatan pengabdian masyarakat dalam pelatihan manajemen resiko bagi pelaku usaha mikro, kecil dan menengah bagi warga pendidikan kesetaraan paket C di PKBM cerdas mandiri Kecamatan peureulak menggunakan metode Pre-Test dan Post-test, pemberian materi oleh mentor, pemaparan oleh peserta, dan diskusi serta ekspose produk (Darmadi *et al.*, 2022).



Gambar 1. Alur Proses Metode Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Pelatihan manajemen resiko bagi pelaku usaha mikro, kecil dan menengah bagi warga pendidikan kesetaraan paket C di PKBM cerdas mandiri kecamatan peureulak secara luring (tatap muka) bertempat di kampus Akademi Keuangan dan Perbankan (AKUBANK) nusantara selama 3 hari berturut-turut, dan dihadiri oleh 29 peserta dari 30 peserta yang

mendaftar dalam ruanglingkup masyarakat dikabupaten aceh timur. Hal ini sudah menunjukkan antusia peserta dengan persentase 97% yang menghadiri dan mengikuti pelatihan dan hanya 3% tidak hadir dan mengikuti pelatihan. Kegiatan ini bertujuan untuk menjalin silahturahmi yang baik dengan masyarakat sasaran guna menunjang pembangunan sesuai dengan potensi dan permasalahan yang dihadapinya, membekali kemampuan dasar manajemen resiko bagi usaha mikro kecil dan menengah di kecamatan idi rayeuk kabupaten Aceh Timur terutama untuk peningkatan pengetahuan bagi masyarakat gampong, memberikan gambaran komunikasi edukasi yang baik dalam pengembangan peningkatan pengelolaan UMKM, memberikan edukasi enterpreneur terhadap masyarakat dalam membangkitkan ekonomi islam, dan menjalin komunikasi yang baik dengan perangkat dan masyarakat desa untuk memungkinkan berbagai program pengabdian berikutnya dikemudian hari.

Selama berlangsungnya 3 hari kegiatan ini yang dijadwalkan pada tanggal 05-07 Agustus 2022 mulai pukul 08:00 WIB – 16:00 WIB. Adapun kegiatan hari pertama dimulai pada tanggal 05 Agustus 2022 dengan pemaparan materi oleh bapak Jamali, S.E., M.M selaku ketua bidang pelaksana dalam kegiatan pelatihan ini dan Bapak Ismail, S.sos.I selaku anggota tim pelaksana, hari kedua pada tanggal 06 Agustus 2022 dilanjutkan dengan penyampaian kondisi usaha oleh masing-masing peserta dipimpin oleh Bapak Muhammad Jammil, S.E., M.Si selaku Seketaris dalam kegiatan pelatihan dan Bapak T. Muana Refi, S.E., M.S.M dan Abdul Aziz, S.E.,M.M selaku anggota tim pelaksana, dan di hari ketiga pada tanggal 07 Agustus 2022 dilanjutkan dengan kegiatan refleksi mengenai resiko yang dipimpin oleh Ibu Cut Evawani, S.E., M.M, Ibu Hesti Alemlia Puspita, S.Pd., M.S., dan Vizatul Ola selaku anggota tim pelaksana kegiatan pelatihan.

Penjadwalan kegiatan ini dibagi menjadi 3 sesi yaitu pertama pemaparan tentang aspek keuangan, kedua aspek manajemen dan ketiga diskusi dan ekspose produk. Dalam aspek manajemen keuangan kurangnya modal menjadi masalah yang banyak ditemui UMKM, banyak para pelaku UMKM yang merasa yakin bahwa usahanya akan tumbuh dan dapat memperluas pemasaran, namun terkendala dari sisi modal yang terbatas, dan bahkan sebagian dari Umkm masih belum tersentuh lembaga keuangan (Bank) sehingga banyak juga dari UMKM mengambil jalan untuk memanfaatkan lembaga keuangan mikro walaupun dengan beban dan resiko yang cukup berat. Manajemen keuangan menjadi core berkembangnya bisnis dan permasalahan banyak pelaku UMKM, memiliki arus kas yang kuat dapat berbuat bisnis berjalan. Karena pada dasarnya manajemen keuangan berhubungan langsung dengan arus kas, pengelolaan arus kas yang salah akan menimbulkan masalah pada bisnis.

Sedikit para pelaku UMKM dia Aceh Timur yang tidak memperhatikan pengelolaan keuangan bisnis. Hal tersebut tentunya berakibat pengelolaan keuangan tidak bekerja secara efesiensi dan berakibat fatal salah satunya masalah yang dihadapi perihal keuangan yaitu adanya pengeluaran keuangan lebih besar dari pemasukan. Hal itu bearti bisnis tidak menghasilkan pendapatan yang cukup dari pelanggan. Solusi yang ditawarkan untuk permasalahan UMKM mengenai manajemen keuangan ini tentang bagaimana para pelaku UMKM bisa mengelola keuangan dengan sebaik mungkin. Salah satunya dengan melakukan pembukuan keuangan untuk mengetahui *Cashflow* bisnis. Adapun hal lain yang masih menjadi kendala dari sisi pelaporan keuangan pembukuan ialah pembukuan yang masih manual. Pembukuan termasuk dalam pengelolaan keuangan yang menjadi salah satu inti keberhasilan usaha. Resiko yang dialami jika pembukuan masih secara manual ialah kesulitan dalam memperhitungkan omset, laba kotor dan laba bersih dan ini akan berakibat menghambat UMKM untuk bisa *Growth* dan *Scaleup* bisnisnya.

Dalam hal lain banyak UMKM yang terlalu berfokus pada proses produksi tanpa memperhatikan pemasaran, distribusi barang dan pemasaran kurang tepat, kurangnya *Channel* untuk pendistribusian barang, rekomendasi teman dan pemasaran dari mulut ke mulut bahkan menjadi *channel* favorit pelaku UMKM dalam memasarkan produknya. Kenyataan dilapangan, pelaku UMKM yang didominasi oleh generasi ini hanya berfokus

pada kualitas produksi barang. Sehingga distribusi menjadi kurang fokus dan tidak terlalu diperhatikan. Padahal salah satu permasalahan UMKM yang sering dihadapi oleh usaha kecil adalah distribusi dan pemasaran yang kurang sehat. Dalam setiap pengelolaan risiko, sebagai pemilik usaha dituntut cermat dan tepat mengambil keputusan bukan hanya untuk jangka waktu yang pendek dan menengah usaha akan tapi juga dalam jangka waktu panjang.

Kunci utama dalam manajemen resiko adalah menetapkan prioritas masalah yang harus diselesaikan dengan memperkirakan skenario terburuk yang mungkin akan terjadi. Manajemen resiko merupakan proses yang melekat pada setiap proses bisnis disetiap bagian level dalam perusahaan/organisasi skala UMKM, sehingga mampu memberikan keyakinan tercapainya tujuan dan mengurangi ketidakpastian yang melekat pada suatu proses bisnis yang pada akhirnya akan menciptakan kesempatan atau *opportunity* secara lebih sistematis. Adapun secara teoritik dalam manajemen resiko dibagi menjadi 2 bentuk yaitu :

- a) *Pure Risk* (Resiko Murni), ialah suatu resiko apabila terjadi akan memberikan kerugian atau sebaliknya, akibat yang ditimbulkan adalah rugi atau breakevent. Contohnya seperti pencurian, kecelakaan, atau kebakaran.
- b) *Speculati Verisk* (Resiko Sekulatif), ialah resiko yang berkaitan dengan terjadinya 3 (tiga) kemungkinan, yaitu peluang mengalami kerugian, breakevent atau memperoleh keuntungan. Contohnya seperti kegiatan investasi.

Adapun selain resiko secara teoritik dalam manajemen yang telah dipaparkan, ada juga resiko lain yang sering muncul di UMKM diantaranya ialah :

- a) Resiko produk atau jasa, resiko ini biasanya sering muncul jika barang terlalu lama ada di stok, kualitas barang turun, transportasi barang terhambat, kenaikan harga bahan baku, resiko penurunan kualitas layanan untuk jenis usaha jasa.
- b) Resiko pemasaran dan promosi, resiko ini sering muncul jika jumlah omset yang terus menurun ataupun penurunan bahkan kehilangan pelanggan yang berakibat pada pemasaran UMKM bermasalah, persaingan pada usaha sejenis juga mempengaruhi pemasaran pada usaha kita,
- c) Resiko keuangan, dalam hal bidang keuangan ini juga harus jeli dengan bidang lainnya karena saling terkait. Jika punya masalah dengan produksi ataupun layanan maka permasalahan keuangan juga akan terlibat. Risiko keuangan juga mencakupi menghitung penyusutan setiap aset yang kamu punya serta imbah hasil investasi usahamu terkait inflasi dan biaya produksi, serta pengelolaan hutang juga akan menjadi bagian dari manajemen resiko keuangan karena terkait dengan likuiditas aset yang dapat dipakai untuk menutup hutang.

Usaha kecil dan menengah bisa menjadi rentan terhadap berbagai ancaman yang tidak diinginkan yang berakibat pelaku UMKM gulung tikar. Hal ini disebabkan oleh fluktuasi kondisi ekonomi dan gangguan bisnis lainnya seperti adanya situasi pandemi. Oleh karena itu untuk menghindari resiko pelaku UMKM dianjurkan untuk memiliki asuransi sebagai proteksi dan terhadap ancaman yang akan datang dalam usahanya. Ada beberapa manfaat asuransi bagi UMKM antara lain pertama, perlindungan aset ialah perlindungan terhadap kepemilikan aset hingga seluruh produk dan jasa. Perlindungan ini biasanya diberikan pada kasus-kasus perampokan dan pencurian aset. Kedua, perlindungan terhadap karyawan dimana asuransi ini bukan hanya diberikan saat terjadinya bencana tetapi ada hak yang harus dirasakan oleh karyawan manfaatnya mengantisipasi karyawan dari berbagai jenis kecelakaan dan cacat, perlindungan terhadap kesehatan dan jiwa pemegang polis pelaku usaha UMKM termasuk ketika sakit dan harus rawat inap. Ketiga perlindungan bisnis ialah dapat merasakan perlindungan setiap proses bisnis yang sedang dikerjakan dan beberapa aktivitas dari kerusakan hingga pencurian.berbicara tentang asuransi produksi UMKM saat ini terdapat banyak jenisnya yang bisa diperoleh untuk melindungi aktivitas bisnis, namun

sebaiknya pilihlah asuransi yang benar-benar memberikan banyak manfaat. Beberapa tips memilih asuransi UMKM antara lain, pertama memilih perusahaan asuransi dengan reputasi yang sudah dikenal baik oleh masyarakat luas dengan testimoni yang positif. Kedua ialah memilih premi yang benar sesuai dengan kemampuan tanpa menggunakan keuangan perusahaan. Ketiga data apa saja perlindungan yang diperlukan agar usaha benar-benar terproteksi jika suatu saat terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Tahapan kegiatan pelatihan sudah tergambar pada alur proses kegiatan pada gambar 1. Adapun hasil yang sudah dicapai dalam kegiatan pelatihan yang sudah terlaksanakan ialah sebagai berikut :



Gambar 2. Hari Pertama Pemaparan Materi



Gambar 3. Hari Ke-2 Peserta Menyampaikan Kondisi Usahanya



Gambar 4. Hari Ke-3 Melakukan Refleksi Terhadap Resiko Yang Dihadapi

Dengan adanya kegiatan ini diharapkan para pelaku UMKM dapat menerapkan tentang manajemen berbisnis dengan baik dikarenakan dengan tatanan manajemen yang terstruktur baik dalam bidang keuangan, pemasaran, maupun penindustrian dapat menumbuhkan usahanya sehingga dapat menghindari bencana gulung tikar. Dan para pelaku UMKM dapat mengakses permodalan langsung kepada perbankan, melakukan pencatatan dalam keuangan bisnis, dan lebih fokus pada proses pemasaran, dan distribusi barang. Untuk menghindari resiko dan ancaman yang datang dalam usahanya diharapkan UMKM memiliki asuransi sebagai proteksi terhadap ancaman yang tidak dapat diprediksi.

#### 4. Kesimpulan

Dari hasil pelatihan pada saat post-test disimpulkan bahwa banyak pelaku UMKM yang merasa yakin bahwa usahanya akan tumbuh dan dapat memperluas pemasaran, namun terkendala dari sisi modal yang terbatas. Pelaku UMKM di Aceh timur banyak yang tidak memperhatikan pengelolaan keuangan bisnis. Banyak UMKM yang terlalu fokus pada proses produksi tanpa memperhatikan pemasaran, distribusi barang dan pemasaran kurang tepat, kurangnya channel untuk pendistribusian barang, UMKM di Aceh timur juga belum memiliki asuransi sebagai proteksi dan terhadap ancaman yang datang dalam usaha, banyak UMKM yang gulung tikar akibat kekurangan kesiapan dalam manajemen usahanya.

#### Ucapan Terima kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya program kegiatan pelatihan ini, terutama kepada Bapak Jamali, S.E., M.M, selaku Direktur kampus Akademi Keuangan dan Perbankan (AKUBANK) Nusantara Aceh Timur sekaligus ketua tim pelaksana kegiatan pelatihan, Bapak Muhammad Jamil , S.E., M.Si selaku sekretaris tim pelaksana kegiatan pelatihan, dan semua anggota tim pelaksana kegiatan pelatihan, dan penulis mengucapkan terimakasih juga atas partisipasi dan kehadiran peserta yang ikut serta menyukseskan kegiatan pelatihan sehingga berjalan dengan lancar.

#### Referensi

- Ahmad Suhaimi. (2020). Analisis Manajemen Risiko UMKM Batik Bangkalan Madu-RA di Tengah Pandemi Covi-19. *Jurnal Manajemen Risiko*, 1(2), 141-148. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/mr/article/view/2795/1787>.
- Balqis Nagita Fillia Zunaedi, Hayyu Rachma Annisa, Murdiyati Dewi. (2022). Fungsi Internal Audit dan Manajemen Risiko Perusahaan: Sebuah Tinjauan Literatur. *JURNAL BISNIS DAN AKUTANSI: Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24(1), 59-70. DOI: <https://doi.org/10.34208/jba.v24i1.1159>.
- Darmadi, N., Lilis Suryani, Ratna., Sari, Muhammad.,Guruh., & Fasisal. (2022). Pelatihan Dasar Manajemen Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Desa Cicalengka Kabupaten Tangerang. *DEDIKASI PKM UNPAM: Artikel Iuaran PKM Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 3(1), 96-100. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/DKP/article/view/14613/8234>.
- Dwi Septi Haryani, Octojaya Abriyoso, & Anggia Sekar Putri. (2022). Analisis Risiko Operasional Pada UMKM Kerupuk Bu Mitro di Kelurahan Tanjungpinang Barat. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Non Formal*, 8(2), 1513-1524. <http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>.



- Ignatius Novianto Hariwibowo., (2022). Indetifikasi Resiko Pada Usaha UMKM Toko Batik. *JAI: Jurnal Atma Inovasia*, 2(3), 262-268. <https://ojs.uajy.ac.id/index.php/jai/article/view/5722>.
- Muhammad Huda Firmansyah., (2022). Penerapan Manajemen Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Rumah Sakit Islam Surabaya A.Yani. *JKM E-JOURNAL: Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-journal)*, 10(1), 12-19. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>.
- Rudi santoso, & Marya Mujayana. (2021). Penerapan Manajemen Risiko UMKM Madu di Kecamatan Badas Kabupaten Kediri di Tengah Pandemi Covid19. *JURNAL NUSANTARA: Aplikasi Manajemen Bisnis*. 6(1), 74-85. <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/manajemen/article/view/15643>.
- Sufi Jikrillah, Muhammad Ziyad, & Doni Stiadi., (2021). Analisis Manajemen Risiko Terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM di Kota Banjarmasin. *JWM: Jurnal Wawasan Manajemen*, 9(2), 135-140. <https://jwm.ulm.ac.id/id/index.php/jwm/article/view/24/19>.